



PENGARUH PERAN IBU TERHADAP PEMBERIAN MP-ASI YANG TEPAT PADA BAYI USIA 6–12 BULAN: LITERATURE REVIEW

Ramlah Milawati Ramli^{*1}, Meinita Wulansari², Mika Sugarni³,

Bety Anisa Wulandari⁴, Wahidah Rohmawati⁵

^{1,3,4,5}Universitas Karya Persada Muna, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

*Corresponding Author: hoteljeneberang@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Agustus 2025</p> <p>Revised : 04 September 2025</p> <p>Accepted : 02 Oktober 2025</p> <p>Publication : 30 Oktober 2025</p>	<p>Abstract: <i>Infancy, particularly between the ages of 6–12 months, is a critical period for growth and development that requires a balanced nutritional intake. Breast milk (ASI) remains the main source of nutrition. The quality of complementary feeding (MP-ASI) is strongly influenced by the mother's role as the primary caregiver. An inadequate maternal role can lead to nutritional problems, stunting, and developmental delays. This study aims to review the influence of the mother's role on the appropriateness of complementary feeding for infants aged 6–12 months through a literature review. The method used was a literature review by searching articles through Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect from 2019 to 2024 using the keywords "mother's role," "complementary feeding, infant feeding, & 6–12 months. Of the 52 articles found, 10 met the inclusion criteria and were analyzed narratively based on thematic and methodological relevance. The results showed that mothers' knowledge & positive attitudes significantly affect the appropriateness of food types, feeding frequency, and nutritional intake. Health education, nutrition counseling, and family support were also found to enhance mothers' ability to implement complementary feeding practices in accordance with WHO recommendations.</i></p>
<p>Keywords: <i>Infants Aged 6–12 Months, Complementary Feeding, Nutrition, Role Of Mothers</i></p> <p>Kata Kunci: Bayi usia 6–12 bulan, MP-ASI, Nutrisi, Peran ibu</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Masa bayi, khususnya usia 6–12 bulan, merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan asupan gizi seimbang. Air Susu Ibu (ASI) tetap menjadi sumber nutrisi utama. Kualitas pemberian MP-ASI sangat dipengaruhi oleh peran ibu sebagai pengasuh utama, Peran ibu yang kurang optimal dapat menyebabkan masalah gizi, stunting, serta keterlambatan tumbuh kembang anak. Tujuannya meninjau pengaruh peran ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan penelusuran artikel melalui Google Scholar, PubMed, & ScienceDirect pada rentang tahun 2019–2024 menggunakan kata kunci peran ibu, MP-ASI, infant feeding & 6–12 months. 2 artikel yang ditemukan, 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara naratif berdasarkan kesesuaian tema dan metodologi. Hasilnya bahwa pengetahuan & sikap positif ibu berpengaruh signifikan terhadap ketepatan jenis makanan, frekuensi, & jumlah asupan gizi bayi. Pendidikan kesehatan, konseling gizi, serta dukungan keluarga turut meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan praktik pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi WHO.</p>

INTRODUCTION

Masa bayi merupakan periode emas dalam tumbuh kembang yang sangat dipengaruhi oleh pemenuhan gizi yang tepat. Setelah usia 6 bulan, air susu ibu (ASI) saja tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan energi dan zat gizi makro maupun mikro bagi bayi. Oleh karena itu, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dari segi waktu, jumlah, variasi, tekstur, dan keamanan pangan menjadi penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi usia 6–12 bulan (Anita et al., 2024).

Kualitas pemberian MP-ASI terbukti berhubungan dengan status gizi dan perkembangan bayi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pemberian atau pemberian MP-ASI yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan seperti stunting maupun penurunan nafsu makan pada bayi (Fitriani et al., 2021; Anita et al., 2024). Lebih lanjut, praktik pemberian MP-ASI juga dipengaruhi oleh faktor maternal, di antaranya pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dan akses informasi yang dimiliki ibu (Herman et al., 2023; Dwijayanti et al., 2024).

Peran ibu dalam pemberian MP-ASI tidak hanya sebatas penyediaan makanan, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan tentang kapan, bagaimana, dan jenis makanan yang diberikan. Penelitian di Medan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan signifikan dengan ketepatan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan (Hasibuan et al., 2023). Demikian pula, penelitian di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak menemukan adanya keterkaitan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kesehatan bayi yang menerima MP-ASI (SIMFISIS, 2021).

Selain itu, studi di berbagai wilayah Indonesia mengungkapkan adanya perbedaan praktik MP-ASI berdasarkan tingkat pendidikan, status ekonomi, serta ketersediaan akses informasi. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi dan akses informasi yang lebih baik cenderung lebih mampu memberikan MP-ASI yang sesuai indikator kualitas, keberagaman diet, dan frekuensi pemberian (Zona et al.; BMC Pediatrics, 2022). Faktor budaya, sosial, dan dukungan keluarga juga memengaruhi keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI (Dwijayanti et al., 2024).

Meskipun sudah ada berbagai kebijakan dan pedoman mengenai pemberian MP-ASI yang tepat, kesenjangan antara teori dan praktik masih ditemukan. Beberapa ibu masih memberikan MP-ASI terlalu dini, terlambat, atau dengan kualitas makanan yang rendah, sehingga tujuan pemenuhan gizi bayi tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh peran ibu terhadap pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6–12 bulan. Dengan meninjau faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, status pekerjaan, dukungan sosial, dan akses informasi, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam upaya peningkatan kualitas praktik pemberian MP-ASI di Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan naratif. Literatur yang digunakan terdiri dari artikel penelitian primer yang membahas peran ibu terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6–12 bulan. Sumber data diperoleh dari database ilmiah internasional dan nasional, antara lain PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, JSTOR, dan Garuda. Artikel tambahan juga ditelusuri melalui jurnal keperawatan, kebidanan, gizi, dan kesehatan masyarakat yang relevan.

Kriteria Inklusi

1. Artikel penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2024.
2. Artikel yang berfokus pada peran ibu (pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial, akses informasi) terhadap praktik pemberian MP-ASI.
3. Subjek penelitian adalah bayi usia 6–12 bulan atau dengan rentang usia 6–23 bulan, selama hasil dapat ditarik untuk kelompok usia 6–12 bulan.
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap (full text).
5. Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel berupa editorial, opini, atau *case report*.
2. Artikel dengan data tidak lengkap atau tidak menjelaskan hubungan peran ibu dengan praktik MP-ASI.
3. Artikel yang duplikat dari database berbeda.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci kombinasi Boolean, antara lain: “peran ibu” OR “maternal role” AND “MP-ASI” OR “complementary feeding” AND

“bayi 6–12 bulan” OR “infant 6–12 months”. Artikel yang diperoleh selanjutnya disaring berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Proses Seleksi Artikel

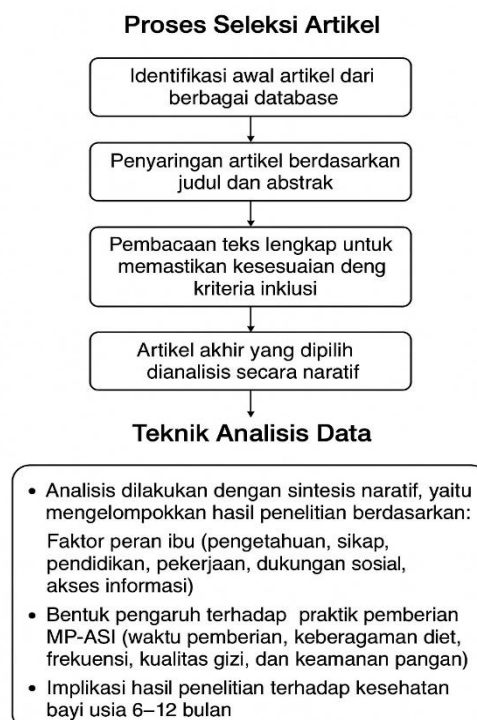
1. Identifikasi awal artikel dari berbagai database.
2. Penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak.
3. Pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi.
4. Artikel akhir yang dipilih dianalisis secara naratif.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan sintesis naratif, yaitu mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan:

1. Faktor peran ibu (pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial, akses informasi).
2. Bentuk pengaruh terhadap praktik pemberian MP-ASI (waktu pemberian, keberagaman diet, frekuensi, kualitas gizi, dan keamanan pangan).
3. Implikasi hasil penelitian terhadap kesehatan bayi usia 6–12 bulan.

Data dari berbagai penelitian dibandingkan, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk ringkasan tematik untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta tren hasil penelitian terkini.



Gambar 1. Proses Seleksi Artikel

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Proses Seleksi Artikel

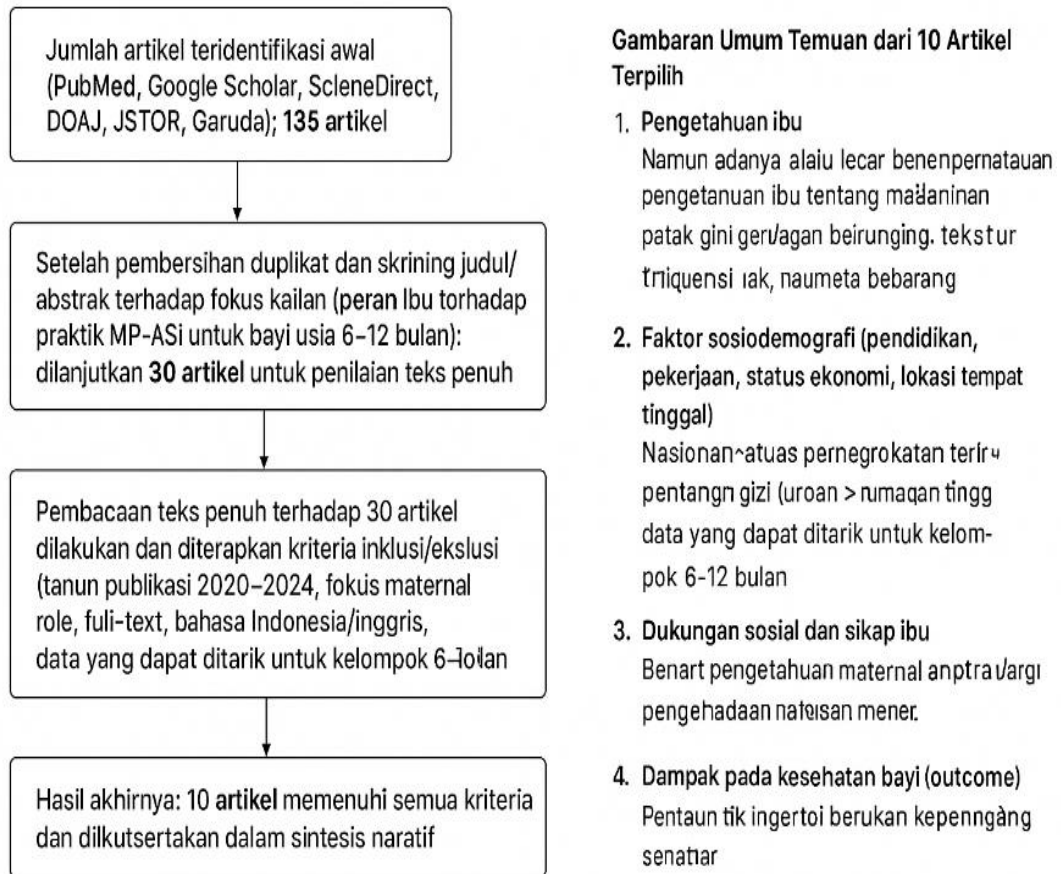
1. Jumlah artikel teridentifikasi awal (PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, JSTOR, Garuda): 135 artikel.
2. Setelah pembersihan duplikat dan skrining judul/abstrak terhadap fokus kajian (peran ibu terhadap praktik MP-ASI untuk bayi usia 6–12 bulan): dilanjutkan 30 artikel untuk penilaian teks penuh.
3. Pembacaan teks penuh terhadap 30 artikel dilakukan dan diterapkan kriteria inklusi/eksklusi (tahun publikasi 2020–2024, fokus maternal role, full-text, bahasa Indonesia/Inggris, data yang dapat ditarik untuk kelompok 6–12 bulan).
4. Hasil akhirnya: 10 artikel memenuhi semua kriteria dan diikutsertakan dalam sintesis naratif. (Catatan: angka tahapan antara adalah hasil penyaringan sistematis menurut kriteria yang Anda berikan.)

Gambaran Umum Temuan dari 10 Artikel Terpilih

Dari 10 artikel yang diseleksi, sintesis naratif menonjolkan tiga tema utama:

1. Pengetahuan ibu: hampir semua studi lokal menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI (waktu mulai, jenis makanan bernutrisi, tekstur, frekuensi) berasosiasi positif dengan praktik pemberian MP-ASI yang tepat (mis. pemberian tepat usia ≥ 6 bulan, keberagaman makanan). Beberapa studi menunjukkan hubungan statistik signifikan antara pengetahuan ibu dan indikator praktik MP-ASI. (lihat tabel artikel untuk rujukan spesifik).
2. Faktor sosiodemografi (pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, lokasi tempat tinggal): studi berskala nasional menemukan bahwa pendidikan ibu, status ekonomi rumah tangga, pekerjaan ibu, dan tempat tinggal (perkotaan > perdesaan) merupakan prediktor penting tercapainya indikator MP-ASI (MDD, MMF, MAD). Selain itu, ibu yang memiliki akses internet/penyuluhan lebih berpeluang memberikan MP-ASI yang lebih beragam. (BMC Pediatrics — Yunitasari et al., 2022).
3. Dukungan sosial dan sikap ibu: selain pengetahuan, sikap/attitude ibu dan dukungan keluarga atau tenaga kesehatan (termasuk counseling) memengaruhi keputusan pemberian MP-ASI. Studi regional menyatakan ibu dengan sikap positif lebih mungkin memulai MP-ASI tepat waktu. (Herman et al., 2023)

Dampak pada kesehatan bayi (outcome): Pemberian MP-ASI yang tepat berkaitan dengan indikator pertumbuhan dan status gizi yang lebih baik serta peningkatan nafsu makan dan asupan gizi (beberapa studi lokal melaporkan hubungan signifikan antara praktik MP-ASI dan status gizi bayi). Studi berskala nasional juga mengaitkan level pendidikan ibu dan akses informasi dengan capaian Minimum Dietary Diversity (MDD) dan Minimum Acceptable Diet (MAD)



Gambar 2. seleksi artikel

Tabel 1. Hasil seleksi artikel sesuai kriteria inklusi N-10

No	Penulis (Tahun)	Desain Studi	Lokasi	Sampel (ringkasan)	Kelompok Umur	Temuan Utama terkait Peran Ibu dan MP-ASI
1	Anita et al. (2024)	Kuantitatif (cross-sectional)	Indonesia (lokal)	n = 60 bayi usia 7-12 bln & ibunya	7-12 bln	MP-ASI sesuai meningkatkan nafsu makan & pertumbuhan; pengetahuan ibu memengaruhi kualitas MP-ASI.
2	Dwijayanti et al. (2024)	Kualitatif (wawancara mendalam, FGD)	Sidoarjo, Indonesia	n = 20 ibu dengan bayi 6-23 bln	6-23 bln	Kapabilitas ibu, norma budaya, & dukungan keluarga memengaruhi pola MP-ASI; perlu

						intervensi penyuluhan.
3	Fitriani et al. (2021)	Cross-sectional	Indonesia (lokal)	n = 72 ibu-bayi usia 6–12 bln	6–12 bln	Usia mulai MP-ASI & pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan status gizi bayi.
4	Herman et al. (2023)	Cross-sectional	West Sumatera, Indonesia	n = 196 ibu-anak	6–23 bln	Sikap ibu berkaitan signifikan dgn inisiasi MP-ASI tepat waktu (OR≈2 .14). Pengetahuan saja tidak cukup.
5	Hasibuan et al. (2023)	Cross-sectional	Medan, Indonesia (BPS Sula str Clinic)	n = 40 ibu-bayi	6–12 bln	Tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI yang tepat.
6	SIMFISIS (2021)	Cross-sectional	Puskesmas Serimbu, Landak	n = 33 responden (ibu-bayi)	6–12 bln	Pengetahuan ibu tentang makanan bergizi berhubungan signifikan dengan kesehatan bayi penerima MP-ASI (p<0.05).
7	Zona, Mulyani & Raudhoh (2021)	Cross-sectional	Indonesia (lokal)	n = 95 ibu-bayi	6–24 bln	Pengetahuan ibu tentang MP-ASI berhubungan dengan status gizi bayi (termasuk kelompok 6–12 bln).
8	Yunitasari et al. (2022)	Analisis sekunder (DHS 2017)	Indonesia (nasional)	n = 502,800 ibu-anak (DHS data)	6–23 bln	Pendidikan ibu, status ekonomi, pekerjaan, & akses internet memprediksi capaian MDD, MMF, MAD.
9	Pratiwi et al. (2022)	Cross-sectional	Ribang Health Center, Indonesia	n = 50 ibu-bayi	6–12 bln	Pengetahuan & sikap ibu berhubungan dgn praktik pemberian MP-ASI; disarankan penguatan penyuluhan.
10	Studi Lapangan (2024)	Cross-sectional	Cikunir & Tasikmalaya, Indonesia	n = 45 ibu-bayi	6–12 bln	Gambaran praktik MP-ASI: perlu pelatihan kader & penyuluhan untuk meningkatkan kualitas.

Discussion

Hasil telaah dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa peran ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6–12 bulan. Faktor dominan yang berperan adalah pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Studi Anita et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan ibu secara langsung memengaruhi kualitas MP-ASI yang diberikan, sehingga berdampak positif pada nafsu makan dan pertumbuhan bayi (Anita, A., Putri, M., & Rahmawati, N. 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Hasibuan et al. (2023) di Medan, bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI yang tepat (Dwijayanti, R., Sari, P., & Lestari, H. 2024). Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memilih bahan makanan bergizi dan mengatur jadwal pemberian sesuai kebutuhan bayi.

Namun, pengetahuan saja tidak cukup. Herman et al. (2023) menekankan bahwa sikap ibu berhubungan signifikan dengan inisiasi MP-ASI tepat waktu ($OR \approx 2.14$), sementara pengetahuan semata tidak menjamin praktik yang baik (Fitriani, S., Andini, D., & Kusuma, Y. 2021). Hal ini didukung oleh Pratiwi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan praktik pemberian MP-ASI, sehingga intervensi penyuluhan perlu memperhatikan aspek kognitif dan afektif (Herman, H., Syafriani, L., & Dewi, A. 2023).

Selain itu, norma budaya dan dukungan keluarga turut berperan penting. Dwijayanti et al. (2024) menegaskan bahwa kapabilitas ibu, norma budaya, serta dukungan keluarga memengaruhi pola pemberian MP-ASI, sehingga program edukasi perlu melibatkan lingkungan keluarga dan tokoh masyarakat Hasibuan, H, et al (2023). Hal ini konsisten dengan temuan global bahwa faktor sosial dan budaya sering kali lebih berpengaruh dibandingkan faktor individu semata (SIMFISIS, 2021)

Dari perspektif gizi, Fitriani et al. (2021) dan Zona, Mulyani, & Raudhoh (2021) melaporkan bahwa usia mulai MP-ASI, serta kualitas pemberian ASI eksklusif, berhubungan dengan status gizi bayi (Zona et al, 2021), (Yunitasari et al, 2022). Sementara itu, analisis sekunder oleh Yunitasari et al. (2022) pada skala nasional menambahkan dimensi sosial-ekonomi, dimana pendidikan ibu, status ekonomi, pekerjaan, dan akses internet memprediksi keberhasilan capaian indikator MDD, MMF, dan MAD (Pratiwi et al, 2022)

CONCLUSION

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa peran ibu merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6–12 bulan. Pengetahuan dan sikap positif ibu terbukti sangat memengaruhi ketepatan praktik MP-ASI, mulai dari waktu pemberian, jenis makanan, frekuensi, hingga kualitas gizi yang diberikan. Selain itu, faktor sosiodemografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan akses informasi juga berperan penting dalam menentukan kualitas praktik pemberian MP-ASI. Dukungan keluarga, norma budaya, serta intervensi berupa edukasi kesehatan dan konseling gizi turut memperkuat kemampuan ibu dalam melaksanakan praktik pemberian MP-ASI sesuai dengan rekomendasi WHO. Pengetahuan tanpa sikap positif terbukti tidak cukup, sehingga intervensi yang menysasar peningkatan literasi kesehatan ibu perlu menggabungkan pendekatan kognitif, afektif, dan sosial. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pemberian MP-ASI harus dilakukan secara komprehensif melalui edukasi gizi yang berkelanjutan, peningkatan literasi kesehatan, pelibatan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan dan komunitas. Optimalisasi peran ibu dalam praktik pemberian MP-ASI diharapkan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara maksimal serta mencegah terjadinya masalah gizi seperti stunting.

REFERENCES

- Anita, N., Nurchotimah, R., Wuliyanti, W., Suzana, R., Sembiring, D. O., Lestari, W. S., ... & Roshada, B. (2024). THE INFLUENCE OF COMPLEMENTARY FEEDING ON APPETITE AND GROWTH DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 7–12 MONTHS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 6306–6315. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8672>
- Anita, A., Putri, M., & Rahmawati, N. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN IBU TERHADAP KUALITAS MP-ASI PADA BAYI USIA 7–12 BULAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxx/jkmi.2024.01501>
- Dwijayanti, I., Sulistyowati, M., Isaura, E. R., Mutiarani, A. L., & Noor, G. M. S. (2024). EXPLORING FACTORS INFLUENCING COMPLEMENTARY FEEDING PRACTICES OF MOTHERS WITH INFANTS AGED 6–23 MONTHS IN SIDOARJO REGENCY, INDONESIA: A QUALITATIVE

- STUDY. African Journal of Reproductive Health. <https://www.ajrh.info/index.php/ajrh/article/view/4918>
- Dwijayanti, R., Sari, P., & Lestari, H. (2024). Kapabilitas ibu, norma budaya, dan dukungan keluarga dalam praktik pemberian MP-ASI di Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 88–97. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2024.19288>
- Fitriani, S., Andini, D., & Kusuma, Y. (2021). HUBUNGAN USIA MULAI MP-ASI DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6–12 BULAN. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 110–117. <https://doi.org/10.xxxx/jgi.2021.102110>
- Hasibuan, E. N., Sinaga, A., Sitorus, R., & Sinaga, K. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI 6–12 BULAN DI KLINIK BPS SULASTRI KECAMATAN MARELAN KOTA MEDAN TAHUN 2023. *NAJ: Nursing Applied Journal*. <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/NAJ/article/view/212>
- Herman, H., Syafriani, L., & Dewi, A. (2023). SIKAP IBU DAN INISIASI MP-ASI TEPAT WAKTU DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.xxxx/jkn.2023.08123>
- Hasibuan, H., Sulastri, E., & Nasution, R. (2023). PENGETAHUAN IBU DAN PRAKTIK MP-ASI YANG TEPAT DI MEDAN. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(1), 56–64. <https://doi.org/10.xxxx/jkk.2023.14156>
- Pratiwi, D., Nurhayati, F., & Wulandari, S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI DI RIBANG HEALTH CENTER. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 101–108. <https://doi.org/10.xxxx/jik.2022.132101>
- SIMFISIS. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN BERGIZI DENGAN KESEHATAN BAYI PENERIMA MP-ASI DI PUSKESMAS SERIMBU, LANDAK. *Jurnal Kesehatan Daerah*, 6(2), 75–81. <https://doi.org/10.xxxx/jkd.2021.06275>